

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Bidang pendidikan menjadi ujung tombak peningkatan sumber daya manusia. salah satu perwujudannya adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan yang diusahakan oleh pemerintah sedemikian rupa sehingga terjadi penyempurnaan dan perubahan kurikulum beberapa kali. Karena itu, begitu pentingnya suatu bangsa atau Negara untuk memperhatikan bidang pendidikan. Hal ini adalah tugas yang teramat berat untuk diselesaikan dalam waktu singkat. Apalagi mengingat segala keterbatasan yang ada, baik segi profesionalismenya maupun sarana penunjang pendidikan. Itu sebabnya walaupun telah lama tertuang

dalam amanat tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Boediono (2001) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan unsur terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Untuk pembangunan di bidang pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam GBHN 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijaksanaan yang singkat, yaitu (1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju manusia Indonesia yang berkualitas dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, (2) Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, (3) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan system pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan

yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Bahar (Yerikho 2007), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial

ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Orang tua diharapkan dapat membimbing, melatih dan mengajari anak baik dalam pembentukan kepribadian maupun kegiatan dalam belajar. Namun apabila kita cermati kondisi riil dalam masyarakat, masih banyak permasalahan pendidikan yang bersumber dari keluarga itu sendiri terutama ditinjau dari kondisi sosial ekonomi keluarga. Secara sosial ekonomi, keluarga di Indonesia pada saat ini masih heterogen dalam arti bahwa mereka dapat dikategorikan dalam kelompok atas, menengah dan bawah.

Walgito 1986 (Sinaga 2008) menyatakan bahwa “belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat yang lengkap atau secukupnya, semakin lengkap alat-alat belajarnya maka hasil yang akan dicapai akan semakin baik juga”. Secara umum, perlengkapan dan fasilitas belajar yang tersedia pada lapisan rendah kurang baik atau kurang lengkap dibandingkan dengan keluarga lapisan menengah atau tinggi. Untuk golongan fasilitas keluarga misalnya anak-anaknya hanya memiliki seperangkat meja dan kursi yang dipakai bersama dengan saudara-saudaranya serta buku-buku dan alat tulis menulis yang sederhana dan terbatas. Hal ini terjadi karena perhatian orang tua lebih tertuju pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

SMA N I Siantar Narumonda adalah sebuah SMA yang terletak di desa Narumonda Kecamatan Siantar Narumonda Kabupaten Toba Samosir, yang menampung siswa-siswi dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua

yakni kalangan atas, menengah dan bawah. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, pembayaran uang sekolah sering kali terlambat, siswa baru melunasi jika ujian midsemester akan dilaksanakan. Dari perbedaan kondisi sosial ekonomi keluarga, maka permasalahan yang dihadapi siswa akan saling berbeda satu sama lainnya yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kalangan pengamat atau praktisi pendidikan yang memandang bahwa betapapun heterogennya kondisi sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Artinya, bahwa status sosial ekonomi (kelompok atas, menengah dan bawah) hanya memiliki pengaruh yang sangat kecil dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Namun, betapapun pengaruh tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar/prestasi belajar anak seperti yang ada pernyataan di atas, kiranya masih perlu dilakukan penelitian kembali. Karena ada sebagian pengamat atau praktisi yang optimis bahwa sosial ekonomi memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Ada banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern), maupun yang berasal dari luar pribadi siswa (faktor ekstern). Hal tersebut dapat berupa minat, motivasi, faktor ekonomi keluarga, faktor intologensi, faktor keadaan masyarakat, dan masih banyak hal lain yang mempengaruhinya. Salah satu kemungkinan faktor yang membuat hasil belajar siswa rendah adalah faktor keadaan sosial ekonomi keluarga karena aspek ini menyangkut dengan kebutuhan belajar di sekolah dan juga yang berasal dari faktor ekstern. Oleh karenanya perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI

IPS pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Siantar Narumonda tahun pembelajaran 2012/2013.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah masalah kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi hal berikut antara lain tingkat pendidikan, pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal tentang harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak-anaknya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Bertitik tolak dari identifikasi masalah, maka agar masalah yang akan diteliti tampak lebih fokus, jelas, dan terarah maka penelitian ini dibatasi yaitu masalah kondisi sosial ekonomi orang tua yang akan mempengaruhi prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Siantar Narumonda Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimakah kondisi sosial ekonomi orang tua siswa di SMA N 1 Siantar Narumonda ?
2. Bagaimanakah hasil belajar geografi siswa-siwi di SMA N 1 Siantar Narumonda?

3. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Siantar Narumonda T.P 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SMA N 1 Siantar Narumonda.
2. Untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa di SMA N1 Siantar Narumonda.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa-siswi di SMA N 1 Siantar Narumonda T.P 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan masyarakat tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
3. Sebagai sumber informasi kepada semua pihak dalam mencegah dan menanggulangi masalah bagi siswa yang prestasi belajarnya rendah.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam objek kajian yang sama.